

## RINGKASAN

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Politik Uang Terhadap Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Kepala Desa di Desa Sukajadi Kabupaten Ciamis”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya politik uang di Indonesia disebabkan karena sikap penerimaan dan cara pandang masyarakat terhadap politik uang itu sendiri. Dari survey yang dilakukan oleh Burhanudin Muhtadi menemukan bahwa empat dari sepuluh orang Indonesia menilai politik uang adalah hal yang wajar. Hasil survei SPD tentang perilaku masyarakat terhadap politik uang dalam pemilihan kepala daerah yang menunjukkan 62,95% masyarakat Sumatera, 60% masyarakat Jawa dan 64,77% masyarakat Kalimantan mau menerima politik uang. Pemilihan kepala desa tahun 2018 Desa Sukajadi yang diikuti oleh lima kandidat ternoda adanya politik uang yang dilakukan oleh kandidat kepala desa dengan cara memberikan uang tunai dengan nominal yang berbeda. Dari pengakuan salah satu warga mereka diberi uang 100.000 agar memilih salah satu calon. Tujuan penelitian Mengetahui adakah pengaruh seberapa besar pengaruh dari sikap pemilih mengenai politik uang terhadap perilaku pemilih dalam pemilihan kepala desa di Desa Sukajadi Kabupaten Ciamis. Untuk mengetahui adanya pengaruh dan seberapa besar pengaruh dari pengetahuan tentang politik uang terhadap partisipasi pemilih dalam pemilihan kepala desa di Desa Sukajadi Kabupaten Ciamis.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan populasi sebanyak 4.532 orang dengan *margin of error* 10% dengan sampel sebanyak 100 responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data: uji validasi, uji reliabilitas, analisis rank Spearman, dan uji regresi ordinal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kerja atau  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh sikap pemilih terhadap politik uang terhadap perilaku pemilih terhadap politik uang. Hal tersebut dilandasi oleh hasil analisis rank Spearman yang menunjukkan angka  $0,000 < 0,05$  dengan nilai koefisien 0,572 maka dikategorikan cukup kuat. Oleh sebab itu membuktikan penelitiannya Burhanudin Muhtadi bahwa masyarakat pedesaan sangat rentan terhadap politik uang.

Asumsinya adalah semakin bersikap dan menganggap politik uang sebagai hal yang wajar maka pemilih semakin cenderung menerima apabila ditawarkan politik uang. Selain hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kerja atau  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh pengetahuan politik uang terhadap partisipasi pemilih. Hal tersebut dilandasi oleh hasil analisis rangk Spearman yang menunjukkan angka  $0,000 < 0,05$  dengan nilai koefisien  $0,365$  maka dikategorikan rendah. Selanjutnya menurut uji regresi ordinal yang menunjukkan  $0,000 < 0,005$  serta  $R^2$  Squarenya menunjukkan angka  $0,127$  artinya pengaruh pengetahuan politik uang terhadap partisipasi pemilih sebesar  $12,7\%$  oleh karena itu termasuk kategori pengaruh yang rendah. Maka dari itu ada faktor lain yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat sebesar  $87,3\%$  yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Maka hal tersebut membuktikan teori Jack C. Plano yang menyatakan bahwa pengetahuan politik yang ditandai dengan kemampuan, kemauan, dan kesempatan seseorang dalam mengakses informasi dalam setiap aktifitas politik. Semakin baik pengetahuan politik seseorang, maka akan berdampak pada partisipasi politiknya, asumsinya jika pengetahuan pemilih tinggi, maka semakin tinggi pula partisipasi pemilih dalam pemilihan.

**Kata Kunci:** politik uang, partisipasi pemilih, pilkades

## SUMMARY

*This research is entitled "The Influence of Money Politics on Voter Participation in the Village Head Election in Sukajadi Village, Ciamis Regency". This research is motivated by the rise of money politics in Indonesia due to society's attitude of acceptance and perspective on money politics itself. A survey conducted by Burhanudin Muhtadi found that four out of ten Indonesians considered money politics to be normal. The results of the SPD survey regarding people's behavior towards money politics in regional head elections showed that 62.95% of the people of Sumatra, 60% of the people of Java and 64.77% of the people of Kalimantan were willing to accept money politics. The 2018 village head election in Sukajadi Village, which was attended by five candidates, was marred by money politics carried out by village head candidates by giving cash of different denominations. According to one of the residents, they were given 100,000 to vote for one of the candidates. The aim of the research is to find out whether there is a big influence of voters' attitudes regarding money politics on voter behavior in the village head election in Sukajadi Village, Ciamis Regency. To find out the influence and how much influence knowledge about money politics has on voter participation in the village head election in Sukajadi Village, Ciamis Regency.*

*This research uses quantitative research methods. The sampling technique used simple random sampling technique with a population of 4,532 people with a margin of error of 10% with a sample of 100 respondents. In this research, researchers used data analysis: validation test, reliability test, sperm rank analysis, and ordinal regression test.*

*The results of this research show that the working hypothesis or  $H_1$  is accepted and  $H_0$  is rejected, meaning that there is an influence of voters' attitudes towards money politics on voters' behavior towards money politics. This is based on the results of sperm ranking analysis which shows a figure of  $0.000 < 0.05$  with a coefficient value of 0.572, so it is categorized as quite strong. Therefore, Burhanudin Muhtadi's research proves that rural communities are very at risk of being known for money politics. The assumption is that the more people behave and*

*consider money politics as something normal, the more likely voters are to accept when offered money politics. Apart from that, the results of this research show that the working hypothesis or  $H_1$  is accepted and  $H_0$  is rejected, meaning that there is an influence of knowledge of money politics on voter participation. This is based on the results of sperm rank analysis which shows a figure of  $0.000 < 0.05$  with a coefficient value of 0.365, so it is categorized as low. Furthermore, according to the ordinal regression test, it shows  $0.000 < 0.005$  and the R Square shows 0.127, meaning that the influence of knowledge of money politics on voter participation is 12.7%, therefore it is included in the low influence category. Therefore, there are other factors that influence community political participation of 87.3% which were not examined in this research. So this proves Jack C. Plano's theory which states that political knowledge is characterized by a person's ability, willingness and opportunity to access information in every political activity. The better a person's political knowledge, the impact it will have on his political participation. The assumption is that if voter knowledge is high, the higher voter participation will be in the election.*

**Keywords:** *money politics, voter participation, village elections*

